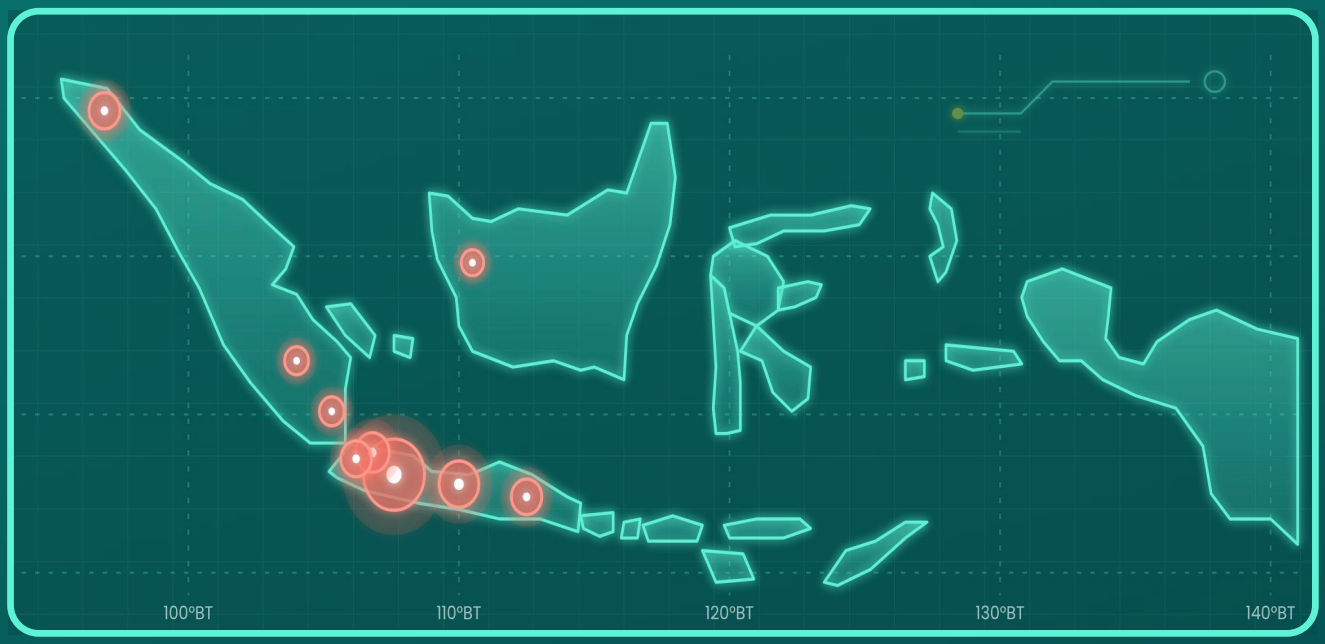
EDU THALASSEMIA
Portal Edukasi Thalassemia |
Thalassemia Learning Centre

Penyebaran Thalassemia

di Indonesia



Author

DA Dewi Astuti, S.Si., M.Biomed

Head Office

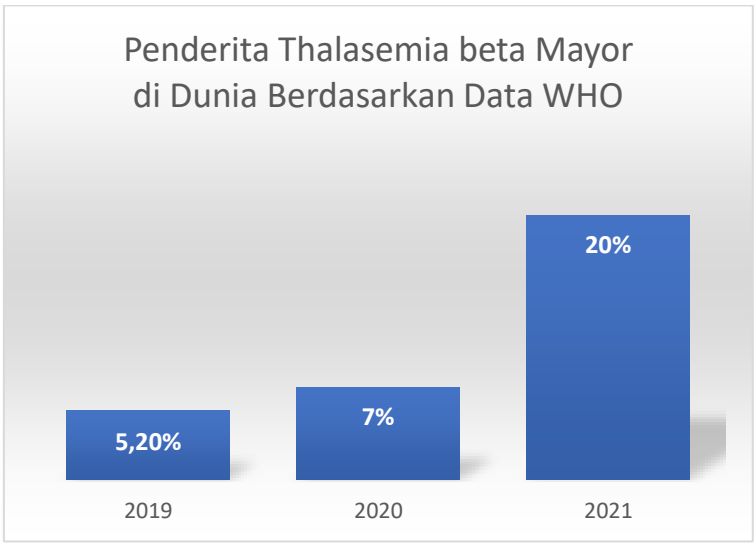
Poltekkes Kemenkes Jakarta III
Jl. Arteri JORR Jatiwarna, Pondok Melati,
Bekasi 17415
Telepon : (021) 84978693
Fax : (021) 84978694

B. Thalasemia di Indonesia

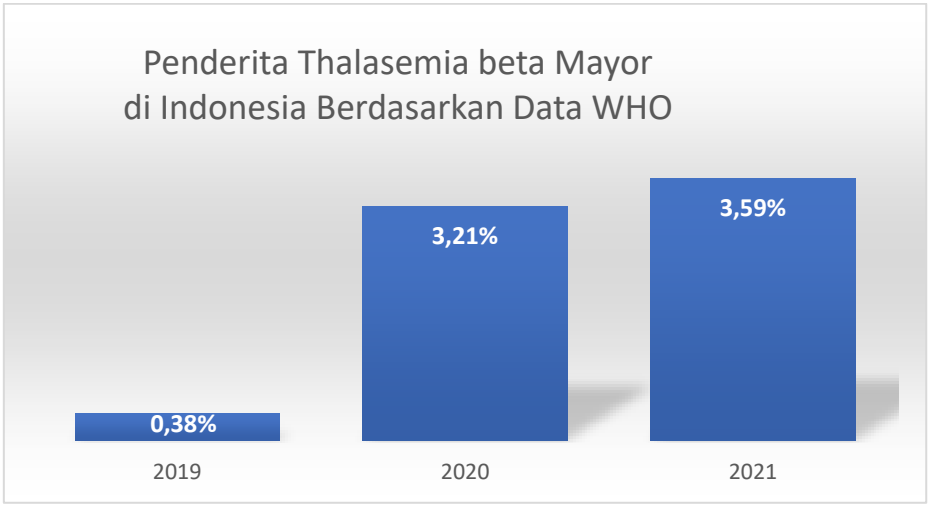
Penyakit thalasemia terdapat di seluruh dunia.(maulina) Prevalensi Talasemia banyak ditemukan di daerah yang disebut sebagai sabuk Talasemia yaitu Mediterania, Timur Tengah, Asia Selatan, Semenanjung Cina, Asia Tenggara, serta Kepulauan Pasifik. Saat ini insidensi Talasemia menyebar secara cepat ke berbagai daratan termasuk Amerika, Eropa, dan Australia.(lantip) Organisasi Kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, menyatakan bahwa prevalensi thalassemia beta mayor di seluruh dunia mencapai 39,956 juta orang atau sekitar 5,2% dari jumlah populasi di dunia (WHO, 2019). Data pada tahun 2020 menyatakan bahwa kejadian thalassemia beta mayor di seluruh dunia mencapai kurang lebih 54,348 juta orang atau sekitar 7% jumlah populasi dunia dan kejadian tertinggi mencapai 21,7 juta (40%) orang terjadi di negara-negara Asia (WHO, 2020). Data pada tahun 2021 menyatakan bahwa prevalensi thalassemia beta mayor di seluruh dunia diperkirakan mencapai 156,74 juta (20%) orang atau sekitar dari total populasi didunia (WHO,2021).

Menurut WHO, prevalensi thalasemia di Indonesia berkisar antara 6 hingga 10 persen. Ini berarti bahwa 6 sampai 10 orang dari setiap 100 orang adalah pembawa sifat thalassemia (WHO, 2021). Prevalensi kasus thalassemia beta mayor di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019, jumlah penderita thalassemia beta mayor sebanyak 9.121 kasus atau sekitar 0,38% dari jumlah populasi anak (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2020 jumlah penderita thalassemia beta mayor di Indonesia sebanyak 10.531 kasus atau sekitar 3,21% dari jumlah populasi anak (Kemenkes RI, 2020). Serta pada tahun 2021 jumlah penderita thalassemia beta mayor di Indonesia sebanyak 10.973 kasus atau sekitar 3,59% dari jumlah populasi anak (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia tahun 2007 menunjukan data penderita thalassemia beta mayor di Indonesia mencapai 3.452 kasus (Riskesdas, 2007). Pada periode Riskesdas selanjutnya, prevalensi kasus thalaasemia beta mayor di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 6.647 kasus (Riskesdas, 2013). Riskesdas 2017 prevalensi Talasemia mayor di Indonesia berdasarkan data UKK Hematologi Ikatan Dokter Anak Indonesia mencapai jumlah 9.121 orang. Pada tahun 2018 prevalensi kasus thalassemia beta mayor kembali meningkat sehingga mencapai 7.029 kasus (Riskesdas,2018). (Suhana; ayu) Berdasarkan data Yayasan

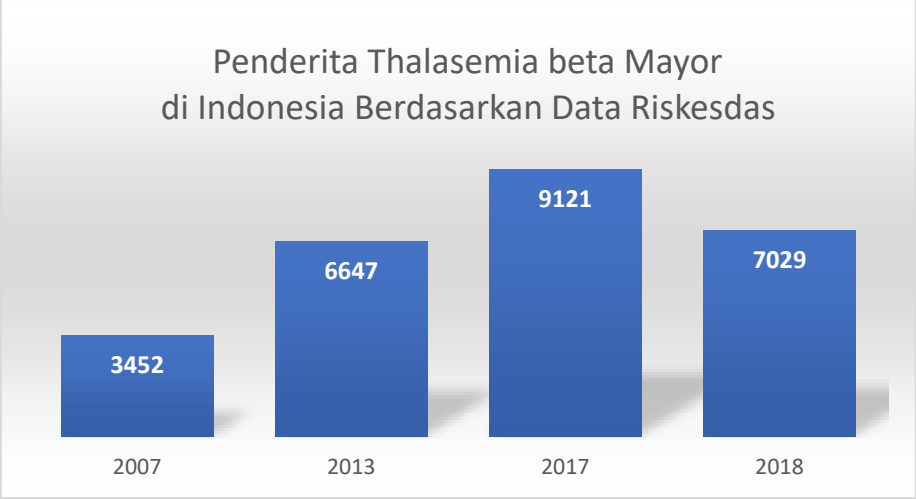
Talasemia Indonesia/Perhimpunan Orang Tua Penderita (YTI/POPTI) diketahui bahwa penyandang Talasemia di Indonesia mengalami peningkatan dari 4.896 penyandang di tahun 2012 menjadi 9.028 penyandang. Tahun 2021, Kemenkes RI melaporkan pasien talasemia yang terdeteksi di Indonesia berjumlah 10.973 orang, dimana diperkirakan sekitar 2.500 bayi lahir dengan kondisi tersebut setiap tahunnya.(ayu)



Gambar 1. Grafik Penderita Thalasemia β Mayor di Dunia berdasarkan Data WHO

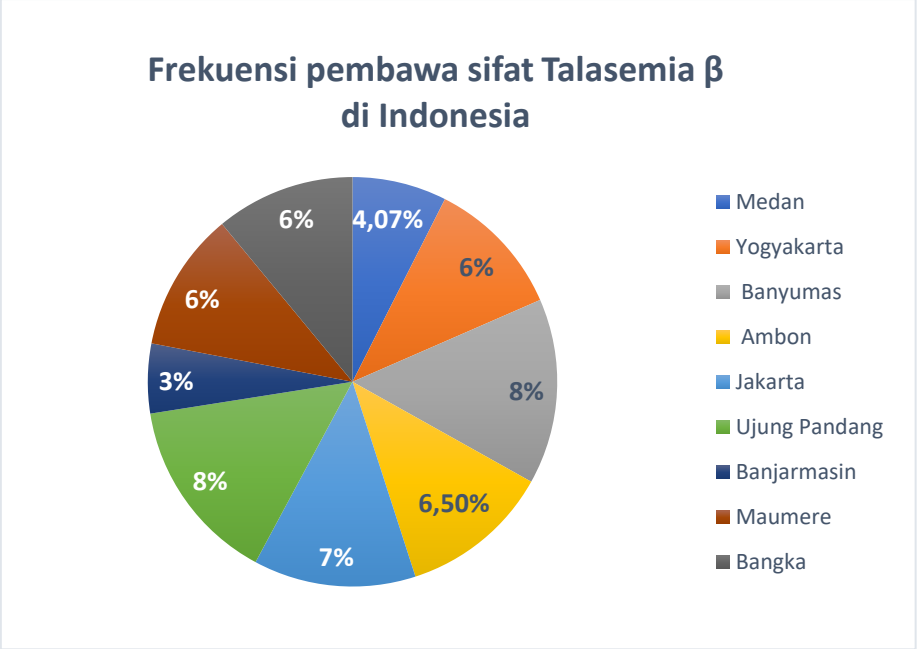


Gambar 2. Grafik Penderita Thalasemia β Mayor di Indonesia berdasarkan Data WHO



Gambar 3. Grafik Penderita Thalasemia β Mayor di Indonesia berdasarkan Data Riskesdas

Prevalensi carrier (pembawa sifat) thalasemia di Indonesia mencapai sekitar 3-8%. Jika diasumsikan terdapat 5% carrier dan angka kelahiran 23 per mil dari total populasi 240 juta jiwa, maka diperkirakan terdapat 3000 bayi penderita thalasemia setiap tahunnya. (maulina) Frekuensi pembawa sifat Talasemia β di Indonesia yang dilaporkan adalah sebagai berikut: Medan sebesar 4,07 %, Yogyakarta sebesar 6 %, Banyumas 8 %, Ambon sebesar 6,5 %, Jakarta sebesar 7%, Ujung Pandang sebesar 8 %, Banjarmasin sebesar 3%, Maumere dan Bangka sebesar 6 %, dan beberapa daerah memiliki prevalensi hingga 10 %, dengan rata-rata frekuensi secara keseluruhan adalah 3-10 %. Dari gambaran tersebut mengindikasikan bahwa tiap-tiap daerah memiliki jumlah pembawa sifat yang berbeda-beda. (Gustri; maulina; lantip)

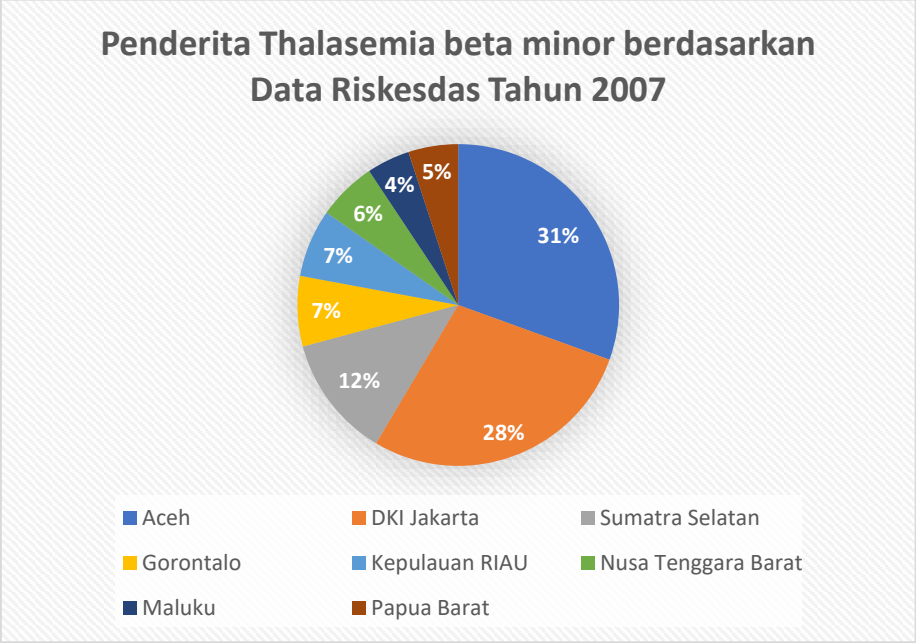


Gambar 4. Grafik Frekuensi Thalasemia β di Indonesia

Sebaran thalassemia di wilayah provinsi di Indonesia sebagai berikut; jumlah kasus thalsemia tertinggi di provinsi Jawa Barat (2881), lalu Jawa Tengah (933), dan DKI Jakarta (623. Berdasarkan data Yayasan Thalassemia Indoensia (YTI) tahun 2015 terdapat 7.028 kasus thalasemia, lebih banyak pada laki-laki (3582 kasus) dari pada perempuan (3446 kasus). Penelitian adinda ayu tentang distribusi serta prevalensi thalassemia mayor di Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta menggunakan data pasien thalassemia pada POPTI Cabang Semarang, Solo Raya, dan D.I. Yogyakarta diketahui prevalensi thalassemia mayor tiap 100.000 penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta mencapai 4,21 sedangkan di Wilayah Solo Raya sebesar 3,08 serta pada gabungan Kota dan Kabupaten Semarang sebesar 7,22. Kota Yogyakarta, Surakarta, serta Gabungan Kota dan Kabupaten Semarang memiliki prevalensi tertinggi berturut-turut sebesar 5,96; 4,59; dan 7,22. Berdasarkan profil anggota POPTI Cabang D.I. Yogyakarta dan Solo Raya didominasi oleh usia kanak-kanak (32,73% dan 28.05%), sedangkan pada POPTI Cabang Semarang didominasi oleh usia remaja akhir (35,61%). Pasien laki-laki pada ketiga POPTI Cabang lebih banyak, berturut-turut sebanyak 84, 111, dan 148 orang.

Data Riskesdas tahun 2007 memaparkan 8 provinsi dengan prevalensi lebih tinggi dari prevalensi nasional terkait penderita β thalassemia minor, antara lain Provinsi Aceh (13,4), DKI Jakara (12,3), Sumatera Selatan (5,4), Gorontalo (3,1),

Kepulauan Riau (3,0), Nusa Tenggara Barat (2,6), Maluku (1,9), dan Papua Barat (2,2). Berdasarkan data YTI dan POPTI tahun 2014, dari hasil skrining pada masyarakat umum dari tahun 2008-2017, didapatkan penderita β thalassemia minor sebanyak 699 orang (5,8%) dari 12.038 orang yang diperiksa; sedangkan hasil skrining pada keluarga Thalassemia (ring 1) tahun 2009-2017 didapatkan sebanyak 1.184 orang (28,61%) dari 4.137 orang. (fasni)



Gambar 5. Grafik Penderita Thalasemia β Minor di Indonesia berdasarkan Data Riskesdas

Penulis : Dewi Astusi, S.Si.,M.Biomed

DAFTAR PUSTAKA

1. Alviani Gustri et all. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Anak Talasemia. Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan. 2024 ; volume 12 Nomor 2:216-222.
2. Fasni Halil. Skrining Beta Thalasemia Minor dan Anemia Defesiensi BEsi dengan Menggunakan Indeks Mentzer dan RDW di RSUD Chasan Boesoirei Ternate. Kieraha Medical Journal. 2019;volume 1 No. 2: 25-30.

3. Hanifah Maulina Ramawati. Gambaran Anak Thalasemia di RSUD dr. Soedran Mangun Sumarso Wonogiri. Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing. 2020: 1(1): 16-20.
4. Rujito Lantip. Buku Referensi Talasemia: Genetik Dasar dan Pengelolaan Terkini. Universitas Jenderal Soedirman. 2019. Hal. 1-2
5. Yuliani Ayu, Zaitun, Suhartini. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Deteksi dan Pencegahan Dini Penyakit Thalasemia pada Anak di Kota Cirebon. Bernas:Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023:4(4): 3407-3413